

Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial Remaja

The Corelation between Social Support and Adolescent Prosocial Behavior

Annisa Zuhra^(1*) & Khairuddin⁽²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: annisazuhra0512@gmail.com

khairuddin@staff.uma.ac.id⁽²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial Remaja Di SMA Panca Budi Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 210 Remaja di SMA Panca Budi Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan propusive sampling. Skala dukungan sosial disusun dari spek-aspek menurut Canava dan Dolan: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan Sosial. Selanjutnya prososial disusun berdasarkan aspek prososial menurut Mussen et al. antara lain: Berbagi (sharing), Menolong (helping), Kerjasama (cooperating), Bertindak jujur (honesty), Berderma (donating), dan Mempertimbangkan. Kedua skala mengacu pada skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Prososial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,943$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,890$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 89%% terhadap Prososial. Berdasarkan uji mean dapat dilihat bahwa dukungan sosial diperoleh sedang, selanjutnya prososial memperoleh hasil sedang.

Kata Kunci: Prososial; Dukungan Sosial; Remaja.

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and adolescent prosocial behaviour at SMA Panca Budi Medan. The type of research used in this study is a quantitative approach. The population in this study were 210 adolescents at SMA Panca Budi Medan. The sampling technique in this study used propusive sampling. The social support scale is compiled from aspects according to Canava and Dolan: Emotional Support, Appreciation Support, Instrumental Support, Information Support, and Social Network Support. Furthermore, prosocial is arranged based on prosocial aspects according to Mussen et al. among others: Sharing, Helping, Cooperating, Acting honestly, Donating, and Considering. Both scales refer to the Likert scale. Based on the results of the calculation of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between social support and prosocial. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.943$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.890$. This shows that social support distributes 89%% of Prosocial. Based on the mean test, it can be seen that social support obtained moderate, then prosocial obtained moderate results.

Keywords: Prosocial; Sosial Support; Adolescents.

Rekomendasi mensitasi :

Zuhra, A. & Khairuddin. (2025), Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial Remaja. *Existential (Journal of Psychology)*, 1 (1): 23-28.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan yang dialami seseorang akan mengalami perubahan dan sangatlah mempengaruhi proses kehidupan, khususnya pada remaja.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2016). Adapun remaja dalam penelitian ini adalah remaja tengah dengan usia 15-18 tahun (Hurlock, 2015). Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan para remaja adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, guru, saudara, teman maupun orang lain. Masa remaja erat hubungannya dengan masalah nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki adalah tugas mengembangkan sikap sosial yang bertanggung jawab. Salah satu dari sikap sosial yang perlu dikembangkan adalah sikap prososial.

Data KPAI hingga tahun 2017 mengungkapkan sebanyak 75% remaja pernah melakukan kekerasan di sekolah dan 40% siswa usia 13-15 tahun pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya (Setyawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Haryanto (2018), menunjukkan hasil bahwa dari 210 remaja di Bekasi, sebanyak 66% remaja

memiliki perilaku prososial yang rendah dan 34% remaja memiliki perilaku prososial yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saragih (2014), juga menyimpulkan bahwa perilaku prososial semakin menurun di kalangan remaja.

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam interaksi sosial, yaitu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan maksud dasar penolong tersebut (Taylor, et al., 2012). Terdapat berbagai bentuk perilaku prososial yang ada di kalangan remaja, mulai dari bentuk sederhana dengan memberi perhatian pada orang lain hingga bentuk lebih kompleks dengan mengorbankan diri untuk orang lain. Dalam melakukan perilaku prososial orang cenderung memikirkan motif dan tujuan serta memperhitungkan untung ruginya bagi dirinya.

Perilaku prososial penting untuk diperhatikan karena perilaku prososial dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku menyimpang (Carlo, 2014). Mussen et al. (2009) mengungkapkan bahwa ciri dari perilaku prososial meliputi: Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut. Berbagi rasa, yaitu kesedian untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain, Memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa remaja di SMA Panca Budi memiliki

kurnagnya empati remaja terhadap kesulitan orang lain, misalnya ketika melihat salah satu temannya yang jatuh di depan umum, bukannya menolong tetapi menjadi bahan tertawaan bagi mereka, seringkali juga remaja mau menolong temannya hanya ingin mendapatkan pujian atau ingin diterima dalam kelompok tersebut. Apabila ada kegiatan yang diadakan disekolah, remaja enggan untuk ikut membantu mempersiapkan, berpartisipasi, dan menghindari jika disuruh untuk bergabung dengan teman yang lain. Selain itu, remaja juga kurang mampu untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, ditunjukkan oleh sebagian remaja yang belum merasa bertanggung jawab terhadap kelompok belajar dan diskusi, sehingga kurang mampu mengambil peranan dalam kerja kelompok. Hal itu dapat terlihat apabila ada remaja yang kurang pandai dalam pelajaran tertentu, maka remaja tersebut cenderung menutup diri dan tidak berani berterus terang kepada kelompoknya. Remaja yang cerdas cenderung tidak memiliki rasa kepedulian terhadap temannya yang memiliki kemampuan di bawahnya, akibatnya tidak ada usaha saling tolong menolong untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan dalam hal belajar. Menurunnya perilaku prososial pada remaja dapat menimbulkan berbagai macam dampak pada remaja itu sendiri. Misalnya, kurang percaya diri, kurang penghargaan diri, konsep diri yang rendah, di masa perkembangan dan masa transisi.

Menurut Sears et al. (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini diambil dari dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pendorong individu bersikap peduli terhadap lingkungan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kata lain individu yang berada dalam lingkungan baik, diberikan dukungan sosial yang baik, maka akan melahirkan individu dengan kepribadian yang baik. Menurut House (dalam Handono & Bashori, 2013) Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan emosional disini merupakan dukungan yang berupa empati, perhatian dan juga kepedulian dari individu. Dukungan instrumental dapat berupa materil berupa barang ataupun uang.

Dukungan informasi adalah dukungan nasehat atau pengarahan yang di didapatkan dari seseorang. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang sifatnya menolong sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dan bernilai. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya dan orang disekitar individu. Dukungan sosial tinggi yang diberikan keluarga dapat membuat remaja mendapatkan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan mendapat kebebasan dalam menyatakan diri karena mendapatkan bentuk-bentuk dukungan dan penerimaan di dalam keluarga.

Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja dapat diperoleh dari orang tua maupun teman sebaya. Dukungan yang berasal dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor tercapainya kematangan emosi remaja. Dengan dukungan positif yang diberikan orang tua maka akan

menjadi dorongan serta modeling bagi remaja untuk melakukan perilaku prososial (Elistantia et al., 2018). Selain dukungan dari orang tua, dukungan dari teman sebaya juga memberikan peran penting dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja.

Permasalahan pada remaja yang timbul seperti kurangnya percaya diri, penghargaan diri, konsep diri yang rendah, bahkan kenakalan remaja muncul akibat adanya ketidakpedulian. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang akan muncul dalam perkembangan masa remaja. Oleh karena itu, turunnya perilaku prososial yang terjadi pada remaja perlu di cegah dengan adanya dukungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 210 Remaja di SMA Panca Budi Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008). Menurut Mussen et al. (Dayakisni & Hudaniah, 2012) aspek-aspek perilaku prososial antara lain: Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Kerjasama (*cooperating*), Bertindak jujur (*honesty*), Berderma (*donating*), Mempertimbangkan

Menurut Canava dan Dolan (Tarmidi dan Rambe, 2010) aspek dukungan sosial antara lain: Dukungan emosional (*Emotional Support*), Dukungan

penghargaan (*Esteem Support*), Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*), Dukungan Informasi (*Informational Support*), dan Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*). Skala ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakuaannya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, (dikarenakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Prososial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,943$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,890$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 89%% terhadap Prososial.

Hal ini sesuai dengan penelitian Guo (2017) mengatakan jika semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh semakin tinggi pula kemauannya untuk melakukan perilaku prososial. Apabila remaja mendapatkan dukungan sosial dari orang-

orang di sekitarnya dengan baik, maka remaja tersebut memiliki perilaku prososial yang baik pula dalam membantu sesama manusia.

Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pendorong individu bersikap peduli terhadap lingkungan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan kata lain individu yang berada dalam lingkungan baik, diberikan dukungan sosial yang baik, maka akan melahirkan individu dengan kepribadian yang baik. Pola perilaku yang ditimbulkan akan seimbang dengan keadaan sosial dimana individu tersebut berada. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon stres, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis (Taylor, 2009).

Menurut (Marliyah et al., 2004) menyebutkan bahwa dukungan yang biasanya diberikan oleh orang tua meliputi (a) dukungan emosional, berupa peran dalam pembuatan keputusan karir, rasa cinta dan sayang serta perhatian dan kepedulian yang menimbulkan rasa aman dan nyaman bukan tekanan; (b) dukungan penghargaan, berupa menghargai kemampuan serta kualitas diri yang dimiliki anak sehingga orang tua menjadi motivator; (c) dukungan materi, berupa fasilitas kependidikan dan biaya kebutuhan sehari-hari; (d) dukungan informasi, berupa nasihat, saran, arahan, serta umpan balik; (e) dukungan integritas, berupa kesamaan minat, sikap, dan pandangan.

Adapun penelitian terdahulu Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial (Rita, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{hitung} = 0,409 > r_{tabel} = 0,244$ pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Tahun Ajaran 2017/2018, artinya semakin besar dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula kemauan siswa untuk berperilaku prososial.

Penelitian selanjutnya oleh Pratiwi (2018) Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional yang menggunakan simple random sampling dan menggunakan 165 subjek remaja awal yang duduk di bangku SMP dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Data di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial remaja.

Dalam upaya mengetahui kondisi Dukungan sosial dan Prososial maka perlu dibandingkan antara mean empirik dengan mean hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Dukungan sosial sebesar 10,349, sedangkan Prososial sebesar 11,092. Dukungan sosial tergolong pada kategori sedang artinya remaja telah mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya seperti memberikan

dorongan untuk maju, semangat akan menumbuhkan perasaan berharga dan berarti bagi para pelaku usaha, memberikan umpan balik atau nasehat, saran maupun informasi yang berguna bagi individu, selain itu dukungan emosional dapat diberikan berupa perhatian, rasa percaya dan empati dapat diberikan orang terdekat.

Perilaku prososial remaja dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang, artinya remaja sudah mampu mengamalkan perilaku-perilaku prososial di sekitar lingkungannya, seperti Sharing (berbagi), berbagi dapat berupa barang kasat mata, misal seperti jenis bantuan fisik, dapat berupa uang, atau barang, atau suatu yang bentuknya non fisik, seperti berbagi rasa, helping (memberi pertolongan) dilakukan secara suka rela, yang ada dipikiran penolong hanya bagaimana orang yang ia tolong dapat mengatasi masalahnya, *taking care of others' needs* (memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan individu lain), and empathizing with their feelings (rasa empati).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Prososial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,943$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,890$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 89%% terhadap Prososial. Berdasarkan uji mean dapat dilihat bahwa dukungan sosial

diperoleh sedang, selanjutnya prososial memperoleh hasil sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja* (Edisi kedua). PT Refika Aditama.
- Arifah, S. F., & Haryanto, H. C. (2018). Perilaku prososial remaja pada siswa SMA atau sederajat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 125–140.
- Atkinson. (2015). *Pengantar psikologi I*. Erlangga.
- Azwar, S. (2011). *Validitas dan rehabilitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150–164.
- Elistantia, R., Yasmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Gunarsa, S. D. (2016). *Psikologi remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., & Kagan, J. (2019). *Child development and personality* (Edisi kelima). Harper and Row Publishers.
- Marliyah, L., Dewi, F. I., & Suyasa, P. T. (2004). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal Provita*, 1(1), 59–82.
- Sears, D. O. (1985). *Social psychology* (Edisi kelima; A. Andriyanto, Trans.). Erlangga.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Staub, E. (2012). *Positive social behavior and morality: Social and personal influences*. Academy Press.
- Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216–223.
- Taylor, S. E., Peplau, A. L., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi kedua belas). Kencana Prenada Media Group.